

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Tindakan *personal hygiene* merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dilakukan perawat terhadap klien yang meliputi kebersihan rambut, kebersihan mata, kebersihan telinga, kebersihan hidung, kebersihan mulut dan gigi, kebersihan kulit, kebersihan perineum, kebersihan kuku dan kaki (Hidayat, 2006).

Hygiene mengacu pada kondisi dan praktik untuk memelihara kesehatan dan mencegah penyebaran suatu penyakit. Infeksi di rumah sakit merupakan kejadian yang paling sering terjadi dan dapat mengancam keamanan pasien di seluruh dunia. Sekitar 5-15% pasien di negara berkembang mendapatkan infeksi di rumah sakit. Resiko infeksi di negara berkembang 2-20 kali lebih tinggi jika dibandingkan dengan negara maju. Salah satu cara untuk mencegah dan mengendalikan infeksi adalah dengan menjaga *personal hygiene* (World Health Organization, 2012).

Personal hygiene mempengaruhi kenyamanan, keamanan, dan kesejahteraan klien. Mereka yang memiliki hambatan fisik membutuhkan berbagai tingkat pemenuhan *personal hygiene* (Potter & Perry, 2010). Salah satu jenis *personal hygiene* yang harus dilakukan oleh perawat adalah tindakan memandikan pasien. Perawatan kulit seperti memandikan adalah

jantung dari asuhan keperawatan dan sudah ada sejak zaman Nightingale. Seperti yang ditulis oleh Nightingale (1859): jika pasien memiliki luka akibat tirah baring, maka itu bukan akibat dari penyakit tetapi merupakan kesalahan dari perawat (Hilton in *Academy of Health Science*, 2012).

Memandikan adalah salah satu cara untuk tetap mengontrol dan mencegah terjadinya luka baring tersebut. Memandikan pasien dapat membantu menjaga dan memenuhi kebutuhan *hygiene*, terutama untuk pasien tirah baring. Tindakan perawat untuk memandikan pasien dapat membersihkan kulit, menghilangkan bau badan, dan meningkatkan kesejahteraan pasien, meningkatkan citra diri pasien, sebagai relaksasi bagi pasien yang memberikan stimulasi sensor positif baik secara fisik maupun psikologis (Massa, 2010), dan meningkatkan *personal hygiene* pasien yang mengarah ke peningkatan harga diri pasien (Lang, 2011).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tindakan *personal hygiene* adalah pengetahuan. Pengetahuan perawat tentang *personal hygiene* akan mempengaruhi kinerjanya dalam melakukan praktik *hygiene* kepada pasien. Namun, hal ini saja tidak cukup, karena selain pengetahuan terdapat motivasi yang juga merupakan kunci penting dalam pelaksanaan *hygiene* (Potter & Perry, 2010). Motivasi perawat ini sangat penting di dalam tercapainya asuhan keperawatan yang paripurna. Salah satu tugas dan fungsi perawat adalah memenuhi kebutuhan dasar manusia, salah satunya adalah tindakan *personal hygiene* memandikan pasien.

Motif atau motivasi berasal dari bahasa Latin *moreve* yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku (Notoatmodjo, 2010). Motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Hal ini termasuk faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu (Stoner dan Freeman, 1995 dalam Nursalam, 2011). Motivasi adalah perpaduan hasil dari faktor internal dan faktor eksternal, bukan hasil manipulasi eksternal saja. Hal yang tersirat dari motivasi adalah tindakan untuk memenuhi suatu kebutuhan atau untuk mencapai tujuan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2012) di RSUD Ungaran menemukan bahwa dari 141 responden yang mengalami imobilisasi fisik, 77 responden (54,6 %) mengatakan peran perawat dalam tindakan *personal hygiene* baik dan 64 responden lainnya (45,4 %) mengatakan buruk. Salah satu hal yang mempengaruhi peran perawat dalam pelaksanaan *personal hygiene* adalah motivasi perawat. Hal ini menunjukkan motivasi dan peran perawat dalam hal melaksanakan tindakan *personal hygiene* masih perlu ditingkatkan lagi.

Hasil penelitian Siregar (2008) di RSUD Swadana Tarutung Tapanuli Utara dengan menggunakan 77 responden (*explanatory research*) menemukan bahwa motivasi (prestasi, tanggung jawab, pengembangan, kondisi kerja, pengakuan, dan pendapatan) berpengaruh terhadap kinerja perawat di rumah sakit. Penelitian yang dilakukan Siregar ini mendapatkan hasil bahwa prestasi

merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja perawat secara umum. Salah satu kinerja perawat adalah dalam pelaksanaan tindakan *personal hygiene*. Pengaruh prestasi terhadap pelaksanaan *personal hygiene* masih belum diketahui apakah dapat memberikan hasil yang sama dalam pelaksanaannya.

Studi pendahuluan telah dilakukan pada tanggal 2 Januari 2013 di RSUD Wonosari. Menurut data yang diperoleh dari Bagian Kepegawaian RSUD Wonosari diketahui bahwa perawat yang ada di rumah sakit tersebut berjumlah 166 orang. Peneliti melakukan wawancara singkat dengan beberapa perawat yang berada di bangsal kelas I, kelas II, dan kelas III. Perawat di bangsal kelas III Anggrek mengatakan bahwa pelaksanaan tindakan memandikan oleh perawat sangat jarang dilakukan. Perawat disana menyatakan bahwa yang memandikan pasien adalah keluarga, karena pasien lebih merasa nyaman jika dimandikan oleh keluarga. Perawat hanya mengajarkan tata cara memandikan kepada keluarga. Salah satu perawat di bangsal tersebut mengatakan bahwa yang menyebabkan tidak dilakukannya tindakan memandikan karena kurangnya jumlah perawat yang berada di bangsal tersebut. Selain itu, dikatakan juga bahwa tindakan memandikan tidak memungkinkan untuk dilakukan. Hal tersebut juga dilakukan oleh keluarga. Standar prosedur tindakan sudah ditetapkan oleh rumah sakit, tetapi perawat mengatakan kurang diterapkan di bangsal.

Perawat di bangsal kelas II dan III Menur menyatakan bahwa tindakan memandikan tidak dilakukan untuk pasien kelas III. Perawat tersebut juga

mengatakan bahwa tidak ada prosedur tetap mengenai tindakan memandikan di bangsal kelas II dan kelas III di rumah sakit tersebut. Persiapan untuk memandikan disediakan sendiri oleh keluarga, perawat hanya membantu menyiapkan jika diminta oleh pasien dan keluarga. Sedangkan di bangsal kelas III Bakung, perawat hanya menyediakan peralatan mandi dan tindakannya dilakukan oleh keluarga. Tindakan memandikan dilakukan perawat jika ada pasien atau keluarga yang meminta dan jika ada pasien yang tidak mempunyai penjaga atau keluarga. Menurut salah seorang perawat di bangsal Menur, sistem penghargaan didasarkan pada lama kerja perawat. Pemberian intensif atas pekerjaan yang dilakukan atau prestasi yang didapatkan tidak diberikan di rumah sakit tersebut, dimana penghargaan dan intensif merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi kerja perawat.

Oleh karena itu, motivasi menjadi perhatian perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yang paripurna khususnya tindakan memandikan pasien, sehingga peneliti ingin meneliti mengenai tingkat motivasi kerja perawat terhadap pelaksanaan tindakan *personal hygiene* memandikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan motivasi kerja perawat terhadap pelaksanaan tindakan *personal hygiene* memandikan di ruang rawat inap RSUD Wonosari?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi kerja perawat terhadap pelaksanaan tindakan *personal hygiene* memandikan di bangsal rawat inap RSUD Wonosari.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat motivasi kerja (intrinsik dan ekstrinsik) perawat
- b. Mengetahui pelaksanaan tindakan *personal hygiene* memandikan oleh perawat.
- c. Mengetahui hubungan signifikansi antara motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan tindakan *personal hygiene* memandikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, sehingga dapat melayani atau memberikan asuhan keperawatan profesional yang holistik.

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Sebagai masukan serta pedoman evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan khususnya dalam pelaksanaan *personal hygiene* memandikan pada pasien.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan dalam pemenuhan *personal hygiene* memandikan dan dapat berguna bagi peneliti untuk meningkatkan motivasi peneliti dalam hal pelayanan keperawatan terutama pemenuhan kebutuhan dasar *personal hygiene* memandikan klien.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya di tempat lain dalam melakukan pengembangan ilmu pengetahuan.

E. Penelitian Terkait

1. Zakkiyah (2012) “Gambaran Faktor Motivasi Perawat dalam Pemenuhan Personal Hygiene Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD Sumedang”. Penelitian ini menggunakan total sampling dengan 65 responden. Pengukuran faktor motivasi menggunakan kuesioner motivasi kerja. Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah jenis penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Annisa menggunakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi perawat dalam pelaksanaan *personal hygiene*, sedangkan penelitian peneliti adalah mengetahui hubungan tingkat motivasi dengan pelaksanaan *personal hygiene*.

2. Utami (2011) “Hubungan Motivasi Intrinsik Perawat Terhadap Kepatuhan Pelaksanaan Tindakan Memandikan Pasien sesuai Prosedur Tetap di Ruang Rawat Inap RSUD Kebumen”.

Metode penelitian ini adalah deskripsi eksplorasi dengan pendekatan *crosssectional*, dengan *probability sampling*. Data diolah dengan uji *Spearman rho* dengan derajat signifikansi 0,05.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dari variabel yang diuji. Dalam penelitian Utami (2011), yang menjadi variabel independen hanya motivasi intrinsik perawat. Sedangkan penelitian peneliti mengambil variabel motivasi secara keseluruhan baik itu intrinsik maupun ekstrinsik. Perbedaan juga terdapat pada sampel dan teknik sampling yang digunakan oleh masing-masing peneliti.

3. Ritonga (2010) “Pengaruh Motivasi Kerja Kinerja Perawat Pelaksana di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2010”.

Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah design penelitiannya. Penelitian Ritonga (2010) ini menggunakan tipe *explanatory research* yang bertujuan menjelaskan pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja perawat pelaksana. Teknik pengambilan sampel menggunakan *totalsampling*. Variabel yang diteliti dalam penelitian Ritonga ini hanya menggunakan faktor tanggung jawab, pengakuan, komitmen pemimpin, intensif, dan kondisi kerja.